

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain sampel non probabilitas dengan metode “*judgment sampling*”. *Judgment Sampling* adalah salah satu jenis *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota populasi yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro 2003). Kriteria Penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Emiten yang membagikan dividend selama periode penelitian yaitu 2010 sampai dengan 2014.
- b) Perusahaan yang mempunyai laba positif selama periode penelitian.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder, yang didapatkan secara tidak langsung, dalam bentuk laporan keuangan dalam website www.idx.co.id untuk informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Daftar nama perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2010 sampai 2014,
- b) Data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan manufaktur periode tahun 2010 sampai 2014, yang diambil dari idx tahun 2015.

E. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) sedangkan variabel independen terdiri dari *Cash Position* (CP), *Debt to Equity Ratio* (DER) *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan).

1. *Cash Position* (X1)

Cash position (CP) dihitung berdasarkan perbandingan antara saldo kas akhir dengan laba bersih setelah pajak. Menurut Lisa Marlina dan Clara Danica (2009), secara matematis *Cash Position* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Position} = \frac{\text{Saldo kas akhir}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (X2)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri.

Menurut Lisa Marlina dan Clara Danica (2009), secara matematis *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

3. *Return on Assets (X3)*

Return on Assets (ROA) dihitung berdasarkan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Lisa Marlina dan Clara Danica (2009), secara matematis *Return on Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

4. *Current Ratio (X4)*

Current ratio juga merupakan salah satu ukuran rasio likuiditas (*liquidity ratios*) yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*curent assets*) dengan hutang/ kewajiban lancar (*current liability*). Menurut Brigham (1999) dalam Tesdi (2006), secara matematis *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

5. Firm Size (X5)

Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan *log natural* dari net sales. Menurut Tesdi (2006), secara matematis ukuran perusahaan (*size*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{U k u r a n P e r u s a h a a n} = \text{Ln of Net Sales}$$

6. Dividend Payout Ratio (Y)

Dividend Payout Ratio (DPR) diukur dengan membandingkan dividen kas per lembar saham terhadap laba yang diperoleh per lembar saham. Secara matematis *Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sesuai dengan Lisa Marlina dan Clara Danica (2009), sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend kas per lembar saham}}{\text{Laba yang diperoleh per lembar saham}}$$

F. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Liner berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independent terhadap variabel dependen. Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1.X_1 - \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

Dimana :

Y_1 : DPR (*Dividend Payout Ratio*)

X_1 : CP (*Cast Position*)

X_2 : DER (*Debt To Equity Rasio*)

X_3 : ROA (*Return On Assets*)

X_4 : CR (*Current Ratio*)

X_5 : Firm Size (Ukuran Perusahaan)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi

e : Error

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan meliputi uji t (uji signifikansi parsial dan uji F (uji signifikansi simultan).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Ghozali (2013) Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak digunakan uji *Kolmogorof Smirnov test*. Apabila nilai *Kolmogorof Smirnov Z* mendekati 1 dengan Signifikansi asimetris lebih besar dari 0,05 berarti data terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai *Kolmogorof Smirnov Z* mendekati 0 dengan Signifikansi asimetris lebih kecil dari 0,05 berarti distribusi data tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation faktor*) Gujarati(1995) dalam Pasaribu (2008). Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 (Ghozali , 2013).

c) Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara pengujian ada tidaknya

heteroskedastisitas bermacam-macam diantaranya dengan menggunakan uji *glester* (Pasaribu, 2008). Pengujian ini dilakukan dengan meregresika nilai residu variabel-variabel independen. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya. Kriteria pengujian ini jika signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi dari variabel bebas lebih kecil dari 0,05 maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokolerasi

Menurut Singgih Santoso (2000) pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau secara ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa hasil suatu tahun tertentu dipengaruhi tahun sebelumnya atau tahun berikutnya. Terdapat korelasi atas data cross section apabila data di suatu tempat dipengaruhi atau mempengaruhi di tempat lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin – Watson.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin – Watson ini dilakukan dengan mengadopsi argumen Singgih Santoso (2000), sebagai berikut:

- a) Bila angka Durbin – Watson berada di bawah -2 , berarti ada autokorelasi.
- b) Bila angka Durbin – Watson diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Bila angka Durbin – Watson di atas $+2$, berarti ada autokorelasi negatif.

G. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t (t-test)

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri –sendiri. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (x) terhadap variable terikat (y).

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (x) terhadap variable terikat (y).

b) Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

c) Menentukan signifikansi

Nilai signifikansi ($P \text{ value}$) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai signifikansi ($P \text{ value}$) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, signifikansi variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, juga dapat diketahui melalui nilai p-value (*sig*). Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai p-value (*sig*) lebih kecil dari alpha (*confidence interval*). Uji F ini akan penulis gunakan untuk menguji hipotesis 4.

3. Determinasi (R^2)

Uji Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Malintan, 2011).